



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang munculnya masalah dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan tentang informasi yang telah disusun secara sistematis yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Selanjutnya penulis akan menentukan masalah yaitu berupa pertanyaan awal yang akan dibahas dalam penelitian pada identifikasi masalah. Lalu penulis akan menentukan batasan masalah, yaitu dengan melakukan pemilihan terhadap beberapa masalah yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah.

Pada identifikasi masalah penulis menguraikan latar belakang masalah yang menjadi pertanyaan-pertanyaan. Dari pertanyaan tersebut penulis membuat batasan masalah yang berisi kriteria yang digunakan untuk mempersempit masalah-masalah yang telah diidentifikasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Selanjutnya adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti, serta manfaat yang akan diperoleh berbagai pihak dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih membutuhkan pembangunan di segala bidang. Salah satu sumber pendanaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah pajak. Pajak memberikan kontribusi penting dan substansial terhadap sumber keuangan negara sebagai bagian dari pembangunan nasional untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bangsa dan masyarakat. Pembangunan nasional sendiri dipahami sebagai upaya terus menerus untuk meningkatkan taraf hidup



masyarakat, berbangsa dan bernegara yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan tujuan Negara. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada Wajib Pajak atas penghasilan yang diterima atau diakumulasikan selama tahun pajak (Resmi, 2019:70).

Dikutip dari Pertapsi.or.id (2021) Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan (Menkeu) menyatakan pada kuartal I/2021 realisasi pajak dari penghasilan (PPh) dari perusahaan dinyatakan minus 5,6% dibandingkan dengan kinerja pada periode yang sama dengan tahun lalu. Hal tersebut merupakan dampak dari covid-19 dimana aktivitas perusahaan harus berhenti sementara sehingga menggerogoti profitabilitas tiap usaha dan menyebabkan kelemahan ekonomi akibat pandemi khususnya disektor industri makanan dan minuman karena pada tahun 2021 hanya ada 2 sektor usaha utama yang mencatatkan pertumbuhan positif yaitu sektor pertambangan serta sektor informasi dan komunikasi. Pemberian insentif pajak yang diperpanjang hingga Juni 2021 yang berupa angsuran PPh Pasal 25 sebesar 50% dan penurunan tarif PPh Badan. Sri Mulyani menambahkan kontraksi penerimaan PPh badan memang telah terjadi sejak awal tahun lalu, bahkan sebelum pandemi Covid-19. Secara bulanan, penerimaan PPh badan pada Maret 2021 mengalami kontraksi 41,85%, lebih dalam dibandingkan posisi Februari yang minus 31,91%. Namun, realisasi itu masih lebih baik dibandingkan dengan performa pada Januari 2021 yang minus 54,44%. (DDTCNews/Kontan/Bisnis Indonesia).

Pajak penghasilan yang terutang oleh perusahaan dihitung dari laba yang dihasilkan perusahaan. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan rasio profitabilitasnya, yang mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis normal. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga berguna untuk mengukur efisiensi manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan (Angraini & Kusufiyah, 2020).

Penghasilan sangat penting dalam bisnis. Menurut Herry (2015), tujuan bisnis adalah untuk mengoptimalkan keuntungan, baik keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang. Menurut Ida (2016), perusahaan dengan margin laba yang besar menunjukkan kinerja laba yang baik, namun semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan. Menurut Saidi (2010), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Investor menginvestasikan saham pada perusahaan untuk mendapatkan bunga. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perencanaan pajak yang tepat untuk membayar pajak secara efisien (Gustia dan Padmono, 2014).

Laba merupakan indikator penting bagi perusahaan untuk menentukan efektivitas manajemen. Setiap perusahaan tentunya mencita-citakan pertumbuhan yang menguntungkan, yang dapat menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chairi dan Ghazali (2011), laba adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi berupa pendapatan atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan peningkatan ekuitas akibat kontribusi modal mengukur sejauh mana laba usaha atas pengelolaan asetnya dapat diukur dengan tingkat pengembalian. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba penjualan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Selain jumlah laba yang dihasilkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bisnis, biaya operasional juga dapat memengaruhi tarif pajak perusahaan. Beban usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan perusahaan. Menurut Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, saat menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri, biaya yang dapat dikurangkan adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Pada dasarnya semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Beban usaha menurut Chairul (2018:52) menyatakan bahwa beban usaha adalah biaya yang berasal dari kegiatan usaha. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bisnis akan memiliki implikasi pajak penghasilan. Karena pengeluaran tersebut merupakan salah satu komponen pengurang penghasilan. Biaya ini termasuk biaya penjualan, biaya promosi, dan biaya manajemen. Jumlah biaya operasional menunjukkan besarnya usaha yang berkaitan dengan biaya penyusutan aset, biaya tenaga kerja, dan biaya lain yang termasuk dalam pengurangan pajak. Risandi (2021:44) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan jalannya usaha yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, perbaikan dan wawancara”. Beban usaha dihitung sebagai beban penjualan ditambah beban umum dan administrasi. Menurut Purwaji (2018) dalam Auddina (2021:32) Beban usaha meliputi beban pemasaran dan beban administrasi umum. Biaya pemasaran adalah biaya yang terkait dengan pemasaran suatu produk. Sedangkan biaya administrasi dan umum berkaitan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan harus dikendalikan dengan sebaik mungkin karena meskipun produksi dan operasi berjalan dengan baik, namun jika tidak didukung dengan upaya menekan biaya yang harus ditanggung perusahaan serendah mungkin akan mengakibatkan peningkatan biaya. biaya yang dikeluarkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Total biaya produksi yang tinggi berdampak pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang dikeluarkan yang menentukan harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh, membeli bahan baku dengan harga yang terlalu tinggi menyebabkan kenaikan biaya produksi yang pada gilirannya dapat menurunkan keuntungan perusahaan, sebaliknya membeli bahan baku dengan harga yang terlalu rendah padahal dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan juga dapat menyebabkan masalah kedepannya, khususnya perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menetapkan standar pembelian. Dimana harga merupakan salah satu komponen penting kepuasan konsumen dan harga merupakan nilai produk yang dirasakan oleh konsumen. Dari segi kuantitas, suatu perusahaan telah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang harus dikeluarkan ketika *output* produk berkurang secara kuantitas, hal ini tentu juga berdampak pada margin keuntungan. Biaya operasi yang tinggi akan menurunkan keuntungan dan sebaliknya jika biaya operasi rendah maka biaya keuntungan akan meningkat. Dengan demikian, untuk memperoleh laba yang tinggi perlu memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan sesuka hati. Selain profitabilitas dan biaya operasional, variabel lain yang mempengaruhi pajak perusahaan adalah *leverage*.

Selain biaya operasional, rasio *leverage* adalah angka kunci yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. Terlalu banyak hutang menempatkan perusahaan dalam bahaya dan menempatkan perusahaan pada posisi yang sulit dalam kategori perusahaan yang berjuang untuk melunasi beban hutangnya. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan utang yang layak mereka keluarkan dan sumber pendanaan apa yang dapat mereka gunakan untuk melunasi utang tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2017:13), semua perusahaan harus memiliki akses dana untuk mendanai kegiatan operasi dan kegiatan investasinya. Sumber pendanaan untuk perusahaan dapat dibagi menjadi pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Kombinasi dana tersebut dapat dilihat pada rasio *leverage*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki banyak utang. Hal ini memengaruhi munculnya risiko keuangan yang besar, tetapi meningkatkan kemungkinan menghasilkan keuntungan besar. Risiko keuangan ini muncul karena perusahaan menanggung pembayaran bunga. Menurut Kasmir (2019:151), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan angka kunci yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan tertutup oleh kewajibannya. Artinya, berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan asetnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya ketika perusahaan mengalami likuidasi.

Ada berbagai jenis rasio *leverage* yang digunakan oleh perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Caranya adalah dengan membandingkan semua kewajiban dengan total aset. Semakin besar hasil indikator bagi kreditur, semakin besar risiko yang dapat timbul dari kebangkrutan perusahaan, dan karenanya semakin tidak menguntungkan. Namun bagi perusahaan, semakin tinggi rasionya, semakin baik.

Salah satu jenis rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur rasio dana yang disediakan oleh kreditur terhadap dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak dari setiap modal rupiah yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin sedikit ekuitas pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Nilai *Debt*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang. IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



to Equity Ratio menjadi acuan bagi kreditur saat meminjamkan uang kepada suatu perusahaan. Dana yang berasal dari kewajiban tersebut ditanggung oleh beban bunga sehingga mempengaruhi kewajiban pajak.

Leverage berdampak negatif terhadap pajak penghasilan badan karena penghasilan kena pajak mengurangi nilai *leverage*. Hal ini karena bunga yang dibayarkan atas utang diperlakukan sebagai beban dan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Hasil ini sejalan dengan temuan (Alfandia, 2019). Namun, (Angraini & Kusufiyah, 2020) menemukan hasil lain bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berdampak positif terhadap pajak penghasilan badan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "**Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional dan *Leverage* Terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021?



4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021?

5. Apakah beban komersial berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021?

D. Batasan Penelitian

Untuk menghemat biaya, waktu dan kemampuan, maka penulis membuat suatu batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hak cipta milk IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2018 sampai tahun 2021 menggunakan data laporan keuangan tahunan yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDNFinancials.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Profitabilitas, Biaya Operasional dan *Leverage* berpengaruh terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refrensi dan bahan informasi untuk memperoleh gambaran dan penelitian sejenis.



- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang berkaitan dengan dengan teori perpajakan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan sebagai penambah wawasan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penelitian di bidang perpajakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.